

## Ethnomedicinal Study of Jamu *Pa'i piri* by the Mbojo Tribe in Dompu District

Annisa Nurrahman<sup>1\*</sup>, Nisa Isneni Hanifa<sup>1</sup>, Yayuk Andayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

### Article History

Received : October 21<sup>th</sup>, 2022

Revised : November 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted : December 01<sup>th</sup>, 2022

\*Corresponding Author:

**Annisa Nurrahman,**  
Program Studi Farmasi,  
Fakultas Kedokteran,  
Universitas Mataram, Mataram,  
Indonesia.

Email:

Annisanurrahmann@gmail.com

**Abstract:** *Pa'i piri* herbs comes from the Mbojo tribe and is made from a bitter ingredient and is believed to have various benefits. This study aims to determine the use of ethnomedicine and the importance of a plant in the herbal medicine *pa'i piri* in the Dompu District. *Sando lo'i* and herbal medicine producers were informants obtained through snowball sampling and structured interviews were conducted. The data was collected in the form of components, composition, method of manufacture, method of use, dosage, frequency of use, duration of use, and the efficacy of herbal medicine *pa'i piri*. Information is analyzed qualitatively and quantitatively. Quantitative analysis uses Use Value (UV), Index of Cultural Significance (ICS), and Fidelity Level (FL). The results showed that there were 36 species used by 25 informants for the manufacture of herbal medicine *pa'i piri*. *Pa'i piri* herbal medicine can be efficacious for 23 indications obtained from research. The highest UV values were *Syzygium aromaticum*, *Zingiber officinale*, and *Curcuma longa* Linn. with a value of 6.46 and the lowest is *Allium ascalonicum* L. with a value of 0.5. The highest ICS value was *Allium sativum* 'Solo garlic' with a value of 660 and the lowest ICS value was *Spondias pinnata* with a value of 4.5. FL values range from 4 to 100%. Based on the results of the analysis, plants with high values are plants that are often used in the manufacture of herbal medicine *pa'i piri*.

**Keywords:** Ethnomedicine, Fidelity Level, Index of Cultural Significance, Use Value, *Pa'i piri* Herbal Medicine

### Pendahuluan

Indonesia salah satu negara mega biodiversitas terbesar di dunia yang memiliki sumber daya hayati yang kaya dan unik (Rahayu & Andini, 2019). Obat tradisional menjadi salah satu sumber daya hayati yang ada di Indonesia. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman, efektif, dan efisien dan juga lebih ekonomis (Kiromah *et al.*, 2019). Preferensi penggunaan obat tradisional sebesar 32,78% dan obat modern sebesar 65,21% di desa Paya Seumantok Kabupaten Aceh jaya (Elfariyanti *et al.*, (2020).

Pengobatan dengan obat tradisional menggunakan ramuan berfungsi untuk mengobati penyakit yang dialami oleh masyarakat, salah satunya masyarakat Suku Mbojo. Suku Mbojo terdiri dari empat etnis yaitu etnis Bima, etnis Dompu, etnis Donggo, dan etnis Kore yang mendiami di berbagai wilayah pulau Sumbawa, salah satunya di Kecamatan Dompu.

Hasil riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017, jumlah informasi tumbuhan obat yang diidentifikasi dari empat etnis telah teridentifikasi sebanyak 1.026 tumbuhan obat dan sekitar 240 ramuan.

Penggunaan obat tradisional ditemukan hampir 80% digunakan untuk mengobati satu penyakit saja dan sekitar 1% untuk mengobati lebih dari tiga penyakit. Komposisi bahan ramuan, sekitar 15% ramuan mempunyai komposisi dari satu bahan. Kemudian, hampir 50% ramuan mempunyai komposisi 2-5 bahan, dan 35% ramuan mempunyai komposisi lebih dari 6 bahan (Kemenkes RI, 2017).

Ramuan jamu di Indonesia yang merupakan khas Suku Mbojo yaitu jamu *pa'i piri*. Hasil studi pendahuluan jamu *pa'i piri* merupakan jamu yang mempunyai komposisi lebih dari 6 bahan. Bahan tersebut terdiri dari cabe jawa, cengkeh, kunyit, temulawak, jahe, lempuyang, temu giring, pucuk daun jambu,

bawang putih, kadara atau buah gorek, dan buah pinang. Secara empiris jamu ini dimanfaatkan sebagai penambah stamina, menurunkan kolestrol, pemeliharaan kesehatan, dan penambah nafsu makan (Ani *et al.*, 2021).

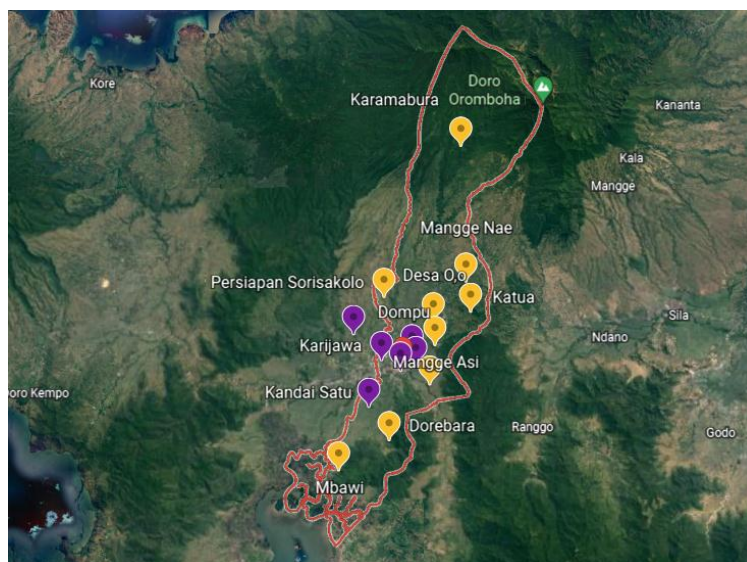
Hasil studi pendahuluan dari peracik jamu *pa'i piri* di Kecamatan Dompu dan penelitian sebelumnya oleh Ani (2021) di desa Ndano Kabupaten Bima, ramuan jamu *pa'i piri* memiliki komposisi bahan yang berbeda. Selain itu, identifikasi tumbuhan obat dalam ramuan jamu *pa'i piri* di Kecamatan Dompu secara ilmiah belum ada. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait komponen, komposisi, cara pembuatan, cara penggunaan, dosis, frekuensi penggunaan, lama

penggunaan, dan khasiat ramuan jamu *pa'i piri* yang bersumber dari penyehat tradisional dan peracik jamu *pa'i piri* yang memiliki pengetahuan tentang jamu *pa'i piri*. Selain itu, untuk mengetahui nilai tingkat kepentingan tumbuhan obat pada ramuan jamu *pa'i piri* di Kecamatan Dompu berdasarkan perhitungan Use Value (UV), Index of Cultural Significance (ICS), dan Fidelity Level (FL).

## Bahan dan Metode

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di 9 desa yang ada di Kecamatan Dompu (Gambar 1) dan dilakukan dari bulan Mei-Juni 2022.



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian

### Pengumpulan data

Penelitian ini bersifat etnografi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini ditentukan secara kualitatif menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah penyehat tradisional atau *sando lo'i* dan peracik jamu *pa'i piri*. Kriteria *sando lo'i* dan peracik jamu yang akan dijadikan informan, yaitu: *sando lo'i* dan peracik jamu merupakan orang asli suku Mbojo; *sando lo'i* dan peracik jamu bertempat tinggal di Kecamatan Dompu; *sando lo'i* dan peracik jamu berusia 30-70 tahun; dan memiliki pengalaman dalam pembuatan jamu *Pa'i piri* atau pengobatan tradisional minimal 5 tahun. Penelitian ini, dalam pelaksanaannya menggunakan kuesioner tertutup yang berpedoman pada kuesioner dalam buku pedoman pengumpulan data RISTOJA tahun 2017 (Kementrian kesehatan RI, 2017).

### Analisis data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk Tabel, gambar, dan narasi yang berasal dari hasil wawancara dengan informan mengenai; 1) komponen; 2) komposisi; 3) cara pembuatan; 4) cara penggunaan; 5) dosis; 6) frekuensi penggunaan; 7) lama penggunaan; dan 8) khasiat ramuan jamu *pa'i piri*, catatan penelitian, dan dokumentasi resmi lainnya. Tumbuhan obat yang telah ditemukann diidentifikasi dan diinventarisasi; dan dikuantifikasi berdasarkan hasil wawancara informan dengan menghitung nilai UV, ICS, dan FL (Hoffman & Timothy, 2007; Ugulu, 2012).

$$UV_{is} = \frac{\sum UV_{is}}{N_{is}}$$

$UV_{s}$  = Nilai guna jenis secara keseluruhan

$\sum UV_{is}$  = Nilai jenis yang dideterminasi oleh informan  
 $N_{is}$  = Jumlah kali bertanya dimana informan memberi informasi tentang suatu spesies

$$UV_s = \frac{\sum UV_{is}}{N_i}$$

$UV_s$  = Nilai guna jenis secara keseluruhan  
 $\sum UV_{is}$  = Nilai jenis yang dideterminasi oleh informan  
 $N_i$  = Jumlah informan yang diwawancarai untuk satu jenis spesies

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q \cdot i \cdot e)$$

Q = Kualitas penggunaan  
 i = Intensitas penggunaan  
 e = Eksklusivitas penggunaan

$$FL (\%) = \frac{N_p}{N} \times 100$$

$N_p$  = Jumlah informan yang menyatakan penggunaan suatu jenis tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit tertentu.

N = Jumlah informan yang menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit secara keseluruhan.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Informan

Informan yang diwawancara meliputi sando dan peracik jamu dengan pengetahuan pengobatan tradisional. Informan terdiri atas 25 orang yang masuk dalam kriteria inklusi. Informan inklusi dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok sando dan kelompok peracik jamu dengan pengetahuan pengobatan. Kedua kelompok tersebut dilakukan wawancara secara mendalam dan dianalisis lebih lanjut. Jumlah informan (n=25) telah memenuhi kriteria sampel minimal dalam penelitian snowball sampling yaitu 2-6 (Shafie, 2010). Berdasarkan hasil wawancara dari 25 informan terdapat 12 sando lo'i dan 13 peracik jamu yang tersebar di Kecamatan Dompu.

**Tabel 1.** Karakteristik informan

Desa	Usia		Pendidikan			Pekerjaan Utama			
	30-50	>51	TS/ TTSD	SD	SMP	SMA	IRT	Petani	Pedagang
Katua	3	1	1	0	1	2	3	1	0
Kereke	0	2	0	2	0	0	1	1	0
Mangge Na'e	0	3	2	1	0	0	2	1	0
Mangge Asi	2	1	0	0	1	2	3	0	0
O'o	3	1	1	0	0	3	3	1	0
Mbawi	2	1	1	0	1	1	2	0	1
Karama-bura	1	1	0	0	0	2	2	0	0
Sorisa-kolo	2	1	1	0	1	1	1	2	0
Dore-bara	0	1	0	1	0	0	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>1</b>

Informan berusia rata-rata diatas 30 tahun bahkan lebih dari 50 tahun, dimana informan yang berusia berkisar 30-50 tahun berjumlah 13 orang dan informan berusia diatas 50 tahun berjumlah 12 orang. Pekerjaan utama dari semua informan, 18 orang adalah seorang ibu rumah tangga (IRT), 6 orang bekerja sebagai petani, dan 1 orang bekerja sebagai pedagang. Pekerjaan sebagai sando lo'i dan peracik jamu hanya sebagai pekerjaan sampingan disebabkan hampir seluruh informan adalah wanita yang sudah menikah. Pekerjaan sebagai sando lo'i dinilai masih belum dapat menompang kehidupan,

sedangkan untuk pekerjaan utama sebagai petani karena sejalan dengan kehidupan masyarakat Kecamatan Dompu yang agraris. Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendidikan sebaigian informan adalah tamatan SMA sebanyak 11 orang.

Sando lo'i dan peracik jamu mendapatkan pengetahuan pengobatan dari orang tua (keluarga) atau secara turun-temurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sando lo'i dan peracik jamu mewarisi pengetahuannya hanya kepada anak keturunannya karena diyakini

mampu meneruskan pengetahuannya dan mengemban tanggung jawab sebagai sando lo'i.

### Tumbuhan obat yang digunakan dalam pembuatan jamu *pa'i piri*

Hasil wawancara dari 25 informan ditemukan 1 ramuan jamu *pa'i piri* dengan

komposisi bahan yang berbeda yang diilustrasikan pada Tabel 4. Hasil penelitian menemukan 36 spesies tumbuhan (Tabel 2) dan 18 famili dari 25 informan yang membuat ramuan jamu *pa'i piri* dan secara empiris dapat mengobati 23 kategori khasiat (Tabel 3).

**Tabel 2.** Tumbuhan obat yang digunakan dalam pembuatan jamu *pa'i piri*

No	Famili	Nama Spesies	Nama Lokal	Nama Indonesia	Bagian yang digunakan
1	Anacardiaceae	<i>Spondias pinnata</i>	Kadondo	Kedondong Hutan	Kulit Batang
2	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Tula	Pulai	Kulit Batang
3		<i>Alstonia spectabilis</i>	Rida	Pulai/Legaran	Kulit Batang
4	Areaceae	<i>Areca catechu</i>	U'a	Pinang	Buah
5		<i>Cocos nucifera</i> L.	Ni'u	Kelapa	Daging Buah Air Kelapa
6	Fabaceae	<i>Adenanthera pavonina</i>	Maramuncu	Saga Pohon	Daun
7		<i>Caesalpinia bonduc</i>	Kadara	Kebiul/Gorek	Biji
8		<i>Tamarindus indica</i>	Mangge	Asam	Buah
9	Gramineae	<i>Oryza sativa</i> . var. <i>glutinosa</i>	Fare Keta	Beras Ketan	Biji
10	Liliaceae	<i>Allium ascalonicum</i> L.	Bawa	Bawang Merah	Umbi
11		<i>Allium sativum</i> 'Solo garlic'	Ncuna To'i	Bawang Putih Tunggal	Umbi
12	Loganiaceae	<i>Strychnos lucida</i>	Songga	Bidara Laut	Kulit Batang
13	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Kapanca	Pacar Kuku	Bunga
14		<i>Punica granatum</i>	Delima	Delima	Buah
15	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i> .	Safiri	Bakal Nangka	Kulit Batang
16	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Kapala	Pala	Biji
17	Myrtaceae	<i>Eugenia uniflora</i> L.	Ndaru	Dewandaru	Kulit Batang Daun
18		<i>Psidium guajava</i>	Jambu Doro	Jambu Klutuk	Buah Kulit Batang
19		<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengke	Cengkeh	Bunga
20		<i>Syzygium cumini</i>	Duwe	Duwet	Kulit Batang
21	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Fandan	Pandan	Daun
22	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Nahi	Sirih	Daun
23		<i>Piper Nigrum</i> L.	Saha Jawa	Merica	Biji
24		<i>Piper retrofractum</i>	Sabia	Cabai Jawa	Buah
25	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Rangga	Bidara	Kulit Batang
26	Rubiaceae	<i>Nauclea orientalis</i> L.	Konca	Gempol	Kulit Batang
27	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> swingle	Dungga Ncia	Jeruk Nipis	Buah
28	Sapindaceae	<i>Schleichera oleosa</i>	Sambi	Kesambi	Kulit Batang
29	Zingiberaceae	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Temu Kunci	Temu Kunci	Rimpang
30		<i>Curcuma heyneana</i>	Tawoa	Temu Giring	Rimpang
31		<i>Curcuma longa</i> Linn.	Huni	Kunyit	Rimpang
32		<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	Temulawa	Temulawak	Rimpang
33		<i>Kaempferia galanga</i>	Soku	Kencur	Rimpang
34		<i>Zingiber cassumunar</i>	Banggu Lae	Bangle	Rimpang
35		<i>Zingiber officinale</i>	Rea	Jahe	Rimpang
36		<i>Zingiber zerumbet</i>	Weru	Lempuyang	Rimpang

Tumbuhan obat paling banyak berasal dari famili Zingiberaceae yaitu terdiri dari 8 jenis tumbuhan (22,22%) (Tabel 2). Jenis tumbuhan

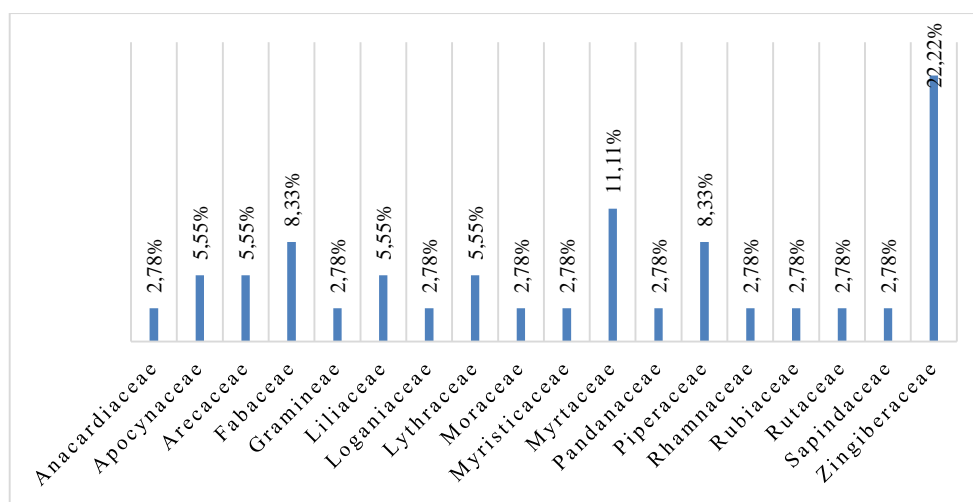
obat paling sedikit berasal dari 18 famili lainnya antara lain Sapindaceae, Rubiaceae, Rhamnaceae, Loganiaceae, Anacardiaceae,

Gramineae, Rutaceae, Myristicaceae, Moraceae, dan Pandanaceae dengan masing-masing terdiri dari 1 jenis tumbuhan obat (2,78%) (Gambar 2). Famili Zingiberaceae selain digunakan sebagai tumbuhan obat, Zingiberaceae juga dapat digunakan sebagai bumbu dapur. Tumbuhan obat yang masuk dalam famili Zingiberaceae tersebut

adalah jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa* Linn.), temu giring (*Curcuma heyneana*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.), kencur (*Kaempferia galanga*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), dan bangle (*Zingiber cassumunar*).

Tabel 3. Kategori khasiat ramuan jamu *pa'i piri*

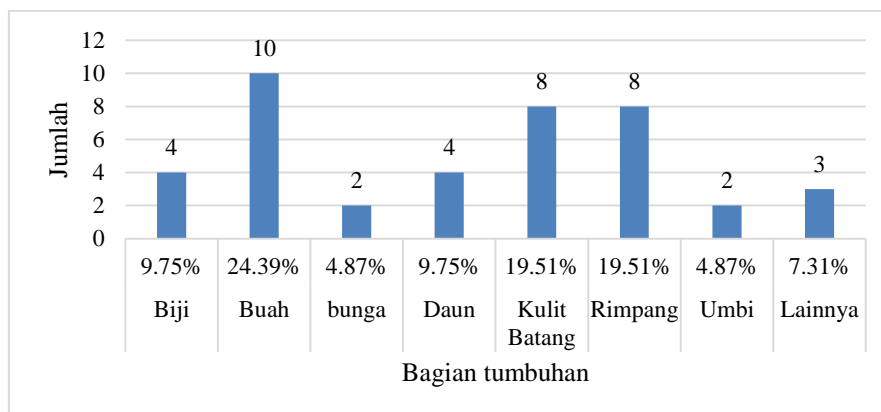
No. Kategori	Khasiat
1	Penambah Nafsu Makan
2	Penambah Stamina
3	Penurun Kolestrol
4	Pengontrol Gula Darah
5	Cacingan
6	Sakit Perut
7	Pencernaan
8	Pemulihan Pasca Melahirkan
9	Pegal-Pegal
10	Meriang
11	Maag
12	Malaria
13	Penyakit Ginjal
14	Demam
15	Batuk
16	Asam Urat
17	Asam Lambung
18	Tekanan Darah Tinggi
19	Sari Rapat
20	Gangguan Tidur
21	Diare
22	Penyubur Kandungan
23	Muntah



**Gambar 2.** Persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan famili

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian buah (24.39%), rimpang (19.51%), kulit batang (19.51%), biji (12.19%), daun (9.75%), umbi (4.87%) dan yang paling sedikit adalah bagian bunga (2.63%). Selain itu tumbuhan obat tersebut, beberapa

ramuan menggunakan bahan lainnya seperti gula pasir, gula merah, dan madu (7.31%) (Gambar 3). Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan jamu *pa'i piri* ini secara empiris diyakini memiliki khasiat.



**Gambar 3.** Persentase bagian tumbuhan yang digunakan

Ramuan jamu *pa'i piri* yang diperoleh tiap informan berbeda komposisi dan takaran tiap bahan dan hampir semua informan menyatakan cara penggunaan jamu *pa'i piri* adalah diminum (Gambar 3). Frekuensi penggunaan berkisar 1 x sehari dan 1 x seminggu, dan lama penggunaan

paling banyak mengatakan 1 minggu - 1 bulan. Semua informan menyatakan ramuan jamu *pa'i piri* berkhasiat sebagai penambah nafsu makan, penambah stamina, penurun kolestrol, pengontrol gula darah, dan pemulihan pasca melahirkan.

**Tabel 4.** Ramuan jamu pa piri

No.	Bahan Dan Komposisi Ramuan Jamu <i>Pa'i piri</i>	No. Kategori Khasiat	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan
01	50 biji cengkeh, 1 buah jahe, 1 buah bawang putih tunggal, 1 buah kunyit, 1 buah temu giring, 7 lembar daun jambu biji, 3 buah jambu biji, 4 cm <sup>2</sup> kulit batang kesambi, 4 cm <sup>2</sup> gempol, 5 buah cabai jawa, dan 5 biji kebiul	1, 2, 4, 8, dan 19	Diminum	1xsehari	<1 minggu
02	2 biji pala, 2 buah cabai jawa, 10 biji cengkeh 6 buah bawang putih tunggal, 6 biji kebiul, 1 buah jahe, 1 buah kunyit, 1 buah temulawak, 1 buah lempuyang, 10 buah jambu biji, 5 lembar jambu biji, 1 dahan bunga pacar kuku, 1 buah delima, dan 3 pohon daun saga pohon	1, 2, 3, 4, dan 8	Diminum	1xsehari	>1 bulan
03	7 lembar jambu biji, 5 buah cabai jawa, 3 buah bawang putih tunggal, 5 biji kebiul, 1 buah lempuyang, 1 buah kunyit, 1 buah temulawak, 1 buah temu giring, 50 biji cengkeh, 4 biji merica, 3 cm kulit batang gempol, 3 cm kulit batang pulai/legaran, dan 1 buah jahe	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, dan 18	Diminum	1xsehari	<1 minggu
04	1 buah jahe, 5 buah cabai jawa, 1 buah temulawak, 5 buah bawang putih tunggal, 5 biji pala, 1 buah lempuyang, 1 buah kunyit, 20 biji cengkeh, 10 lembar daun jambu biji, 4 cm kulit batang gempol, 4 cm kulit batang duwet, 4 kulit batang bidara bidara, dan 5 biji kebiul	1, 2, 3, 4, 6, 8 dan 21	Diminum	1xsehari	>1 bulan
05	2 buah lempuyang, 2 buah temulawak, 2 buah temu giring, 2 buah kunyit, 2 buah jahe, 2 buah cabai jawa, 3 cm kulit batang	1, 2, 3, 4, 8, 9, 10,	Diminum	1xsehari	1 minggu- 1 bulan

No.	Bahan Dan Komposisi Ramuan Jamu <i>Pa'i piri</i>	No. Kategori Khasiat	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan
	gempol, 3 cm kulit batang pulai, 2 biji pala, 3 sendok gula merah, 2 buah daging kelapa (santan), dan 5 biji cengkeh	15, 16, dan 17			
06	20 biji cengkeh, 1 buah jahe, 2 buah bawang putih tunggal, 1 biji pala, 5 biji kebiul, 3 buah cabai jawa, ½ buah temu giring, 1 buah temulawak, 1 buah lempuyang, 10 cm gempol, 10 cm pulai, 1 buah kencur, 1 buah delima, 1 genggam bungan pacar kuku, dan ½ buah kunyit	1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, dan 15	Diminum	2xseminggu	1 minggu- 1 bulan
07	1 buah jahe, 5 buah bawang putih tunggal, 5 buah cabai jawa, 1 buah temulawak, 10 lembar jambu biji, 1 buah lempuyang, 5 biji pala, 20 biji cengkeh, 5 biji kebiul, 4 cm kulit batang gempol, 4 cm kulit batang duwet, 4 cm kulit batang bidara, dan 1 buah kunyit	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, dan 21	Diminum	1xsehari	1 minggu- 1 bulan
08	1 buah kunyit, 1 buah temulawak, 1 buah lempuyang, 1 buah jahe, 1 buah bawang putih tunggal, 1 biji cengkeh, 1 buah cabai jawa, 1 biji kebiul, 3 cm kulit batang gempol, 1 lembar daun jambu biji, 1 biji pala	1, 2, 3, 4, 8, dan 11	Diminum	1xsehari	>1 bulan
09	5 buah cabai jawa, 10 biji cengkeh, ½ biji pala, 3 buah bawang putih tunggal, 5 biji kebiul, 1 buah lempuyang, 5 cm daging buah (santan), 1 buah gula aren, 1 buah asam, 1 sendok madu, 1 buah jahe, 5 lembar daun jambu biji, 1 buah jambu biji, 4 cm kulit batang gempol, 1 buah temugiring, 1 buah temulawak, 1 buah kunyit, dan 4 cm kulit batang pulai/legaran	1, 2, 6, 11, 20, dan 21	Diminum	1xseminggu	1 minggu- 1 bulan
10	½ buah jahe, 6 biji cengkeh, 10 biji kebiul, 2 buah bawang putih tunggal, 2 buah lempuyang, 3 lembar daun jambu biji, 5 buah cabai jawa, 1 buah jambu biji, 1 buah kunyit, 1 genggam bunga pacar kuku, 1 buah temulawak, dan 1 buah temu giring	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	Diminum	1xseminggu	1 minggu- 1 bulan
11	1 buah kunyit, ½ buah gula merah, 1 buah jahe, ½ biji pala, 1/6 daging buah kelapa (santan), 50 biji cengkeh, ½ buah kencur, 1 buah temu giring, 1 buah lempuyang, 1 buah temulawak, 5 buah cabai jawa, 1 bungkus merica, 3 buah bawang putih tunggal, 4 cm kulit batang gempol, 4 cm kulit batang bidara laut, dan 1 biji kebiul	1, 2, 3, 4, 8, 11, 12, dan 13	Diminum	1xsehari	1 minggu- 1 bulan
12	1 buah lempuyang, 1 buah temulawak, 1 buah kunyit, ½ buah temu giring, 2 buah temu kunci, 2 pohon daun saga pohon, 1 buah bawang putih tunggal, 1 biji pala, 7 buah cabai jawa, 30 biji cengkeh, 20 biji kebiul, 1 buah delima, 1 dahan bunga pacar kuku, 1 genggam daun jambu biji, 1 buah jahe, dan 1 buah kencur	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, dan 23	Diminum	1xsehari	<1 minggu

No.	Bahan Dan Komposisi Ramuan Jamu <i>Pa'i piri</i>	No. Kategori Khasiat	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan
13	1 buah jahe, 50 biji cengkeh, 1 buah temu giring, 7 lembar daun jambu biji, 1 buah kunyit, 1 buah bawang putih tunggal, 4 cm kulit batang kesambi, 4 cm kulit batang gempol, 3 buah jambu biji, dan 5 buah cabai jawa	1, 2, 3, dan 4	Diminum	1xsehari	1 minggu- 1 bulan
14	1 buah jahe, 50 biji cengkeh, 1 buah temu giring, 7 lembar daun jambu biji, 1 buah kunyit, 1 buah bawang putih tunggal, 4 cm kulit batang kesambi, 4 cm kulit batang gempol, 3 buah jambu biji, dan 5 buah cabai jawa	1, 2, 3, dan 4	Diminum	1xsehari	1 minggu- 1 bulan
15	1 buah lempuyang, ½ buah kunyit, ½ buah temu giring, ½ buah temulawak, ½ buah jahe, 4 biji kebiul, 5 buah cabai jawa, 10 biji cengkeh, ½ biji pala, 1 buah bawang putih tunggal, dan 10 lembar daun jambu biji	1, 2, 7, 8, 14, dan 20	Diminum	1xsehari	<1 minggu
16	1 buah kunyit, 1 buah temulawak, 1 buah lempuyang, 1 buah temu giring, 3 cm kulit batang gempol, 30 biji cengkeh, 30 buah cabai jawa, 2 buah bawang putih tunggal, 1 biji pala, 5 biji kebiul, 1 buah jahe, 10 lembar daun jambu biji, 10 buah jambu biji, dan ½ buah delima	1, 2, 3, 4, 8, 9, dan 10	Diminum	2xsehari	1 minggu- 1 bulan
17	30 biji cengkeh, ½ biji pala, 1 buah jahe, 5 buah cabai jawa, 5 biji merica, 1 buah kunyit, 2 buah asam, 2 buah bawang putih tunggal, 1 buah temu giring, 1 buah lempuyang, 5 cm daging buah kelapa (santan), 1 buah temulawak, dan ½ buah gula merah	1, 2, 3, 4, 10, dan 11	Diminum	1xsehari	1 minggu- 1 bulan
18	1 buah kunyit, 1 buah temulawak, 1 buah temu giring, 1 buah lempuyang, 1 buah jahe, 3 buah bawang putih tunggal, 10 biji cengkeh, 4 buah cabai jawa, 5 biji kebiul, 4 cm kulit batang gempol, 5 lembar daun jambu biji, ½ biji pala	1, 2, 3, 4, 8, dan 11	Diminum	1xsehari	>1 bulan
19	4 buah jambu biji, 4 cm kulit batang duwet, 4 cm kulit batang bidara, 4 cm kulit batang pulai/legaran, 1 buah kunyit, 1 buah jahe, 1 buah temulawak, 1 buah kencur, 1 buah lempuyang, 1 buah bawang putih tunggal, 1 buah bawang merah, 40 biji merica, 6 biji kebiul, 1 buah cabai jawa, ½ sendok gula putih, ½ sendok gula merah, 2 gelas santan, ¼ gelas beras ketan, 1 buah asam, 2 buah jeruk nipis, 10 biji cengkeh, dan 5 biji pala	1, 2, 3, 8, 9, dan 22	Diminum	2xsehari	1 minggu- 1 bulan
20	1 buah temulawak, 1 buah temu giring, 1 buah lempuyang, 2 biji kebiul, ½ buah kunyit, ½ biji pala, 10 biji merica, ½ gelas beras ketan hitam, 1 gelas santan, 4 buah cabai jawa, 1 gelas air kelapa, 1 buah jahe, 20 biji cengkeh, ¼ buah bangle, dan 1 buah bawang putih tunggal	1, 2, 3, 4, 8, dan 9	Diminum	2xseminggu	1 minggu- 1 bulan



No.	Bahan Dan Komposisi Ramuan Jamu <i>Pa'i piri</i>	No. Kategori Khasiat	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan
21	3 buah lempuyang, 1 buah temu giring, 1 buah kunyit, 1 buah temulawak, 1 genggam cengkeh, 20 biji kebiul, 4 buah cabai jawa, 1 buah jahe, 2 buah kencur, 1 genggam bunga pacar kuku, 1 genggam daun jambu biji, dan 20 buah bawang putih tunggal	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, dan 18	Diminum	1xseminggu	1 minggu- 1 bulan
22	20 biji cabai jawa, 20 biji merica, 1 genggam cengkeh, 4 buah jahe, 1 buah kunyit, 10 buah kencur, 15 cm kulit batang kesambi, 15 cm kulit batang kedondong hutan, 15 cm kulit batang dewandaru, 15 cm kulit batang bakal Nangka, 15 cm kulit batang bidara laut, ½ gelas gula putih, 3 buah gula merah, 1 buah daging buah kelapa (santan), 10 buah temu kunci, 2 biji pala, 1 buah temulawak, 1 buah temu giring, 6 buah lempuyang, 5 biji kebiul, dan 2 buah bawang putih tunggal	1, 2, dan 20	Diminum	1xsehari	1 minggu- 1 bulan
23	6 buah temulawak, 6 buah kunyit, 6 buah temu giring, 6 buah lempuyang, ¼ bungkus cengkeh, ¼ buah bawang putih tunggal, ¼ buah cabai jawa, ¼ biji kebiul, ¼ bungkus merica, ¼ buah jahe, 1 buah delima, 10 pohon daun saga pohon, ¼ biji pala, 1 genggam daun jambu biji, 15 cm kulit batang jambu biji, 15 cm kulit batang gempol, dan 1 genggam bunga pacar kuku	1, 2, 3, 4, 6, 9, 11, 16, dan 23	Diminum	1xsehari	<1 minggu
24	3 biji kebiul, 1 buah lempuyang, 1 buah kunyit, 20 biji cengkeh, ½ biji pala, 1 buah jahe, 3 buah bawang putih tunggal, 5 cm kulit batang gempol, 5 cm kulit batang duwet, 5 cm kulit batang pulai, 5 cm kulit batang kesambi, 1 pohon daun saga pohon, 1 genggam bunga pacar kuku, 1 buah delima, 1 buah pinang muda, dan 2 buah jambu biji	1, 2, 3, 4, 8, 16, dan 22	Diminum	1xseminggu	1 minggu- 1 bulan
25	1 pohon daun saga pohon, 1 genggam bunga pacar kuku, 1 genggam daun sirih, 1 buah lempuyang, 3 buah temulawak, 30 biji kebiul, 3 buah jahe, 4 buah kencur, 30 siung bawang putih tunggal, 1 buah gula merah, ½ daging buah kelapa (santan), 2 biji pala, 1 genggam cengkeh, 30 siung bawang merah, 2 buah kunyit, 1 buah temu giring, 1 buah temu kunci, 1 genggam daun jambu biji, ¼ plastik cabai jawa, dan 1 genggam daun pandan	1, 2, 3, 4, 9, 11, dan 22	Diminum	1xseminggu	1 minggu- 1 bulan

Secara umum cara pembuatan ramuan jamu *pa'i piri* yaitu dengan cara semua bahan dibersihkan dan dikupas kulitnya; kemudian semua bahan ditumbuk; dimasukkan air panas secukupnya; dan kemudian disaring atau dengan cara semua bahan dibersihkan dan dikupas kulitnya; kemudian semua bahan ditumbuk;

dimasukkan air secukupnya kemudian dimasak hingga mendidih; dan kemudian disaring.



**Gambar 4.** Jamu *pa'i piri*

Berdasarkan Gambar 4 jamu *pa'i piri* bewarna coklat kekuningan. Tingkat kekentalan lebih cair dari jamu *pa'i piri* yang menambahkan beras ketan. Jamu *pa'i piri* rasanya pahit dan berbau rempah-rempah.

### Tingkat Kepentingan Tumbuhan

Tumbuhan obat dianalisis menggunakan indeks Use Value (UVs), Index of Cultural Significance (ICS), dan Fidelity Level (FL). Nilai UVs, ICS, dan FL diilustrasikan pada Lampiran 1. UV digunakan untuk menentukan tingkat nilai guna spesies yang berfungsi untuk mengobati penyakit. Nilai UV tumbuhan obat berkisar antara 0.5 sampai 6.46. Nilai tertinggi UV adalah tumbuhan cengkeh (*Syzygium aromaticum*), jahe (*Zingiber officinale*), dan kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dengan nilai 6.46 dimana ketiga tumbuhan ini masuk dalam kategori tumbuhan sangat berguna ( $6 < UVs \leq 9$ ) dan terendah adalah bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan nilai 0.5 dimana tumbuhan ini masuk dalam kategori sedikit berguna ( $0 < UVs < 3$ ). Nilai UVs untuk seluruh tumbuhan diilustrasikan pada Tabel 5. Jenis tumbuhan yang mempunyai nilai UVs yang tinggi mengindikasikan bahwa jenis tumbuhan tersebut mempunyai banyak manfaat dan tingkat pengetahuan terkait tumbuhan tersebut oleh masyarakat tinggi (Albuquerque *et al.*, 2006).

**Tabel 5.** Nilai UVs

Nama Spesies	UVs
<i>Syzygium aromaticum</i>	6.46
<i>Zingiber officinale</i>	6.46
<i>Curcuma longa</i> Linn.	6.46
<i>Allium sativum</i> 'Solo garlic'	6.1
<i>Zingiber zerumbet</i>	5.96
<i>Piper retrofractum</i>	5.8
<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	5.68
<i>Caesalpinia bonduc</i>	5.54
<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	5.1
<i>Curcuma heyneana</i>	4.88
<i>Psidium guajava</i>	4.86
<i>Nauclea orientalis</i> L.	3.98
<i>Lawsonia inermis</i> L.	2.34

Nama Spesies	UVs
<i>Cocos nucifera</i> L.	2.02
<i>Kaempferia galangal</i>	1.96
<i>Punica granatum</i>	1.78
<i>Piper nigrum</i> L.	1.76
<i>Adenantha pavonina</i>	1.46
<i>Syzygium cumini</i>	1.08
<i>Alstonia scholaris</i>	0.96
<i>Tamarindus indica</i>	0.82
<i>Boesenbergia panduratae</i>	0.78
<i>Alstonia spectabilis</i>	0.76
<i>Oryza sativa</i> . var. <i>glutinosa</i>	0.46
<i>Strychnos lucida</i>	0.44
<i>Piper betle</i> L.	0.28
<i>Areca catechu</i>	0.28
<i>Zingiber montanum</i>	0.24
<i>Pandanus amaryllifolius</i>	0.24
<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	0.22
<i>Spondias pinnata</i>	0.12
<i>Eugenia uniflora</i> L.	0.12
<i>Artocarpus heterophyllus</i> .	0.12
<i>Schleichera oleosa</i>	0.9
<i>Ziziphus mauritiana</i>	0.8
<i>Allium ascalonicum</i> L.	0.5

ICS digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi atau kepentingan kultural satu spesies. Nilai ICS tertinggi adalah *Allium sativum* 'Solo garlic' dengan nilai 660 dan nilai ICS terendah adalah *Spondias pinnata* dengan nilai 4.5. Nilai ini dipengaruhi oleh skor q,i,e dan laporan kegunaan. Nilai ICS diilustrasikan pada Tabel 6. Berdasarkan kategorisasi nilai ICS oleh Turner (1988), yang mana skor >100 dengan predikat sangat tinggi, skor 50-99 dengan predikat tinggi, skor 20-49 dengan predikat sedang, skor 5-19 dengan predikat rendah, skor 1-4 dengan predikat sangat rendah, dan skor 0 dengan predikat tidak ada. Berdasarkan hal tersebut terdapat 20 jenis tumbuhan dengan predikat sangat tinggi, 4 jenis tumbuhan dengan predikat tinggi, 8 jenis tumbuhan dengan predikat sedang, 3 jenis tumbuhan dengan predikat rendah, dan 1 jenis tumbuhan dengan predikat sangat rendah.

**Tabel 6.** Nilai ICS

Nama Spesies	ICS
<i>Allium sativum</i> 'Solo garlic'	660
<i>Syzygium aromaticum</i>	552
<i>Zingiber officinale</i>	552
<i>Curcuma longa</i> Linn.	552
<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	528
<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	504
<i>Curcuma heyneana</i>	414
<i>Piper retrofractum</i>	414
<i>Zingiber zerumbet</i>	396
<i>Kaempferia galanga</i>	324
<i>Caesalpinia bonduc</i>	264
<i>Allium ascalonicum</i> L.	240

Nama Spesies	ICS
<i>Boesenbergia panduratae</i>	234
<i>Psidium guajava</i>	228
<i>Punica granatum</i>	168
<i>Adenantha pavonina</i>	156
<i>Nauclea orientalis L.</i>	126
<i>Schleichera oleosa</i>	108
<i>Zingiber montanum</i>	108
<i>Piper Nigrum L.</i>	102
<i>Lawsonia inermis L.</i>	96
<i>Alstonia spectabilis</i>	84
<i>Cocos nucifera L.</i>	76.5
<i>Alstonia scholaris</i>	72
<i>Piper betle L.</i>	42
<i>citrus aurantifolia swingle</i>	36
<i>Syzygium cumini</i>	33
<i>Oryza sativa. var. glutinosa</i>	31.5
<i>Ziziphus mauritiana</i>	30
<i>Strychnos lucida</i>	27
<i>Pandanus amaryllifolius</i>	22.5
<i>Areca catechu</i>	21
<i>Tamarindus indica</i>	18
<i>Eugenia uniflora L.</i>	9
<i>Artocarpus heterophyllus.</i>	9
<i>Spondias pinnata</i>	4.5

Indeks FL digunakan untuk menentukan tingkat kesamaan informan dalam menggunakan suatu tumbuhan obat untuk pengobatan yang sama dengan persentase dan juga akan memperlihatkan keseragaman informasi dari informan terkait tingkat pemanfaatan tertentu dalam penggunaan suatu tumbuhan (Hoffman & Timothy, 2007). Nilai FL dari tumbuhan obat dalam ramuan jamu *pa'i piri* berkisar antara 4-100% (lampiran 1). Dari hasil penelitian, diperoleh 35 jenis tumbuhan yang memiliki nilai 100% untuk satu atau lebih kategori khasiat. Sedangkan untuk nilai FL yang terendah yaitu 4% dimiliki oleh cengkeh, jahe, dan kunyit untuk khasiat malaria, penyakit ginjal, demam, asam lambung, dan sari rapat. Menurut Pahlevi dalam Naibaho (2018), semakin tinggi nilai FL, penggunaan tumbuhan ini untuk pengobatan dianggap penting. Jika nilai FL semakin rendah, penggunaan tumbuhan ini sebagai pengobatan dianggap kurang penting.

Berdasarkan nilai UVs tertinggi yang pertama yaitu tumbuhan cengkeh memiliki kandungan senyawa eugenol, flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid (Huda et al., 2018; Panuluh, 2019). Cengkeh dapat menurunkan kadar gula darah (Utami et al., 2019), antibakteri (Huda et al., 2018), penurunan maksimum kolesterol total; trigliserida; kolesterol low density lipoprotein (LDL); very low density lipoprotein (VLDL) dan

peningkatan kolesterol high density lipoprotein (HDL) yang signifikan (Balasasirekha & Lakshmi, 2012; Harb et al., 2019), antimalaria (Taher et al., 2018), dan sebagai imunomodulator/anti-inflamasi (Bachiega et al., 2012).

Tumbuhan tertinggi kedua yaitu jahe memiliki kandungan senyawa fenolik, terpen, polisakarida, lipid, asam organik dan serat mentah. Manfaat jahe sebagai pengobatan didapatkan dari senyawa fenolik seperti gingerol, shogaol, dan paradol (Mao et al., 2019). Jahe memiliki kegunaan sebagai antidislipidemik (Arablou et al., 2014; ElRokh et al., 2010; Matsuda et al., 2009), antioksidan (Dugasani et al., 2010; Kim et al., 2007; Pulla Reddy & Lokesh, 1992), antiinflamasi (Dugasani et al., 2010; Kim et al., 2007), antihipertensi (Ghayur & Gilani, 2005), antikolestrol (Thomson et al., 2002), gastroprotektif (Yamahara et al., 1988), dan *gastric suppression* (Suekawa et al., 1984).

Tumbuhan tertinggi ketiga yaitu kunyit memiliki banyak senyawa aktif, termasuk senyawa fenolik dan terpenoid, termasuk diarylheptanoids dan diarylpentanoids, fenilpropena, dan senyawa fenolik lainnya, monoterpen, seskuiterpen, diterpen, triterpenoid, sterol, alkaloid, dan senyawa lainnya. Kurkuminoid yang termasuk dalam kelompok diarylheptanoids merupakan bahan bioaktif utama yang menunjukkan berbagai bioaktivitas secara *in vitro* dan *in vivo* (Li & Wang, 2011). Selain itu, kunyit memiliki kegunaan seperti analgesik (Jacob et al., 2013); Imunomodulator (Jyotirmayee & Mahalik, 2022), antioksidan, antibakteri (Chattopadhyay et al., 2015); dan antiinflamasi (Jacob et al., 2013; Kocaadam & Şanlıer, 2017; Sharifi-Rad et al., 2020). Dari nilai FL yang diperoleh dan kandungan senyawa aktif dan aktivitas farmakologi dari hasil penelitian sebelumnya, ramuan jamu *pa'i piri* berpotensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut secara pre-klinis dan klinis.

## Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ditemukan 1 ramuan jamu *pa'i piri* dengan komponen dan komposisi yang berbeda-beda. Pengobatan tradisional dengan menggunakan 25 ramuan berasal dari 36 spesies tumbuhan dari 18 famili. Pembuatan ramuan jamu *pa'i piri* paling umum dilakukan dengan cara diminum 1 gelas ukuran (100-200 mL). Frekuensi penggunaan

paling umum yaitu 1 kali sehari dengan lama penggunaan paling umum 1 minggu-1 bulan. Paling umum ramuan jamu *pa'i piri* digunakan sebagai penambah nafsu makan; penambah stamina; penurun kolestrol; pengontrol gula darah; dan pemulihan pasca melahirkan. Nilai UV tumbuhan obat berkisar antara 0.5 sampai 6.46. Nilai tertinggi UV adalah tumbuhan cengkeh (*Syzygium aromaticum*), jahe (*Zingiber officinale*), dan kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dengan nilai 6.46 dan nilai UV terendah adalah bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan nilai 0.5. Nilai ICS tumbuhan obat tertinggi adalah *Allium sativum* 'Solo garlic' dengan nilai 660 dan nilai ICS terendah adalah *Spondias pinnata* dengan nilai 4.5. Sedangkan nilai FL berkisar antara 4 sampai 100%.

### Ucapan Trima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada narasumber masyarakat Kecamatan Dompu yang telah bersedia berkontribusi dalam meluangkan waktu, tenaga, dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### Referensi

- Albuquerque, U. P., Lucena, R. F. P., Monteiro, J. M., Florentino, A. T. N., & Almeida, C. F. C. B. R. (2006). Evaluating two quantitative ethnobotanical techniques. *Ethnobotany Research & Applications*, 4.
- Ani, N., Sukenti, K., Aryanti, E., & Rohyani, I. S. (2021). Ethnobotany study of medicinal plants by the Mbojo tribe community in Ndano village at the Madapangga nature park, Bima, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 456–469. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2666>
- Arablou, T., Aryaeian, N., Valizadeh, M., Sharifi, F., Hosseini, A., & Djalali, M. (2014). *The effect of ginger consumption on glycemic status, lipid profile and some inflammatory markers in patients with type 2 diabetes mellitus*. 7486(October 2017). <https://doi.org/10.3109/09637486.2014.880671>
- Bachiega, T. F., De Sousa, J. P. B., Bastos, J. K., & Sforcin, J. M. (2012). Clove and eugenol in noncytotoxic concentrations exert immunomodulatory/ anti-inflammatory action on cytokine production by murine macrophages. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 64(4), 610–616. <https://doi.org/10.1111/j.2042-7158.2011.01440.x>
- Balasarirekha, R., & Lakshmi, U. K. (2012). Effect of cloves and turmeric on hyperlipidemics. *Journal of Human Ecology*, 37(2), 125–132. <https://doi.org/10.1080/09709274.2012.11906456>
- Chattopadhyay, I., Biswas, K., Bandyopadhyay, U., & Banerjee, R. K. (2015). *Turmeric and curcumin: Biological actions and medicinal applications*. November 2003.
- Dugasani, S., Pichika, M. R., Nadarajah, V. D., Balijepalli, M. K., Tandra, S., & Korlakunta, J. N. (2010). Comparative antioxidant and anti-inflammatory effects of [6]-gingerol, [8]-gingerol, [10]-gingerol and [6]-shogaol. *Journal of Ethnopharmacology*, 127(2), 515–520. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2009.10.004>
- Elfariyanti, E., Maifera, M., Fauziah, F., & Hardiana, H. (2020). Gambaran preferensi masyarakat terhadap obat herbal dan obat kimia di desa Paya Seumantok Aceh Jaya. *Seminar Nasional Multi Disiplin Universitas Asahan*.
- ElRokh, E.-S. M., Yassin, N. A. Z., El-Shenawy, S. M. A., & Ibrahim, B. M. . (2010). Antihypercholesterolaemic effect of ginger rhizome (*Zingiber officinale*) in rats. *Inflammopharmacol*, 18.
- Ghayur, M. N., & Gilani, A. H. (2005). Ginger lowers blood pressure through blockade of voltage-dependent calcium channels. *Journal of Cardiovascular Pharmacology*, 45(1), 74–80. <https://doi.org/10.1097/00005344-200501000-00013>
- Harb, A. A., Bustanji, Y. K., Almasri, I. M., & Abdalla, S. S. (2019). Eugenol reduces LDL cholesterol and hepatic steatosis in hypercholesterolemic rats by modulating TRPV1 receptor. *Scientific Reports*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-50352-4>
- Hoffman, B., & Timothy, G. (2007). Importance indices in ethnobotany. *Ethnobotany Research and Applications*, 5.
- Huda, M., Djayasinga, R., & Ningsih, D. S. (2018). Efektivitas ekstrak bunga cengkeh (*Eugenia aromatica*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Analis Kesehatan*, 7(1), 710. <https://doi.org/10.26630/jak.v7i1.934>

- Jacob, J. N., Badyal, D. K., Bala, S., & Toloue, M. (2013). Evaluation of the in vivo anti-inflammatory and analgesic and in vitro anti-cancer activities of curcumin and its derivatives. *Natural Product Communications*, 8(3).
- Jyotirmayee, B., & Mahalik, G. (2022). A review on selected pharmacological activities of *Curcuma longa* L. *International Journal of Food Properties*, 25(1), 1377–1398. <https://doi.org/10.1080/10942912.2022.2082464>
- Kemenkes RI. (2017). *Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Indonesia*. 69.
- Kim, J. K., Kim, Y., Na, K. M., Surh, Y. J., & Kim, T. Y. (2007). [6]-gingerol prevents UVB-induced ROS production and COX-2 expression in vitro and in vivo. *Free Radical Research*, 41(5), 603–614. <https://doi.org/10.1080/10715760701209896>
- Kocaadam, B., & Şanlıer, N. (2017). *Curcumin, an active component of turmeric (Curcuma longa), and its effects on health*. 8398. <https://doi.org/10.1080/10408398.2015.1077195>
- Li, S., & Wang, P. (2011). *Chemical composition and product quality control of turmeric (Curcuma longa L.)*.
- Mao, Q. Q., Xu, X. Y., Cao, S. Y., Gan, R. Y., Corke, H., Beta, T., & Li, H. Bin. (2019). Bioactive compounds and bioactivities of ginger (*Zingiber officinale roscoe*). *Foods*, 8(6), 1–21. <https://doi.org/10.3390/foods8060185>
- Matsuda, A., Wang, Z., Takahashi, S., Tokuda, T., Miura, N., & Hasegawa, J. (2009). Upregulation of mRNA of retinoid binding protein and fatty acid binding protein by cholesterol enriched-diet and effect of ginger on lipid metabolism. *Life Sciences*, 84(25–26), 903–907. <https://doi.org/10.1016/j.lfs.2009.04.004>
- Naibaho, S. C., Fitmawati, & Emrizal. (2018). *Studi etnobotani tumbuhan obat pada suku duano di kabupaten indragiri hilir*.
- Panuluh, P. D. (2019). Potensi cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) sebagai antibakteri methicillin resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 270–274. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.168>
- Pulla Reddy, A. C., & Lokesh, B. R. (1992). Studies on spice principles as antioxidants in the inhibition of lipid peroxidation of rat liver microsomes. *Molecular and Cellular Biochemistry*, 111(1–2), 117–124. <https://doi.org/10.1007/BF00229582>
- Rahayu, S. M., & Andini, A. S. (2019). Ethnobotanical study on medicinal plants in Sesaot forest, Narmada, west Lombok, Indonesia. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 11(2), 234–242. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v11i2.19314>
- Shafie, T. (2010). *Design-based estimators for snowball sampling*. Stockholm University.
- Sharifi-Rad, J., Rayess, Y. El, Rizk, A. A., Sadaka, C., Zgheib, R., Zam, W., & Sestito, S. (2020). *Turmeric and its major compound Curcumin on health: bioactive effects and safety pro fi les for food, pharmaceutical, biotechnological and medicinal applications*. 11(September), 1–23. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.01021>
- Suekawa, M., Ishige, A., Yuasa, K., Sudo, K., Aburada, M., & Hosoya, E. (1984). Pharmacological studies on ginger. I. Pharmacological actions of pungent constituents, (6)-gingerol and (6)-shogaol. *J Pharmacobiodyn*, 7(11).
- Taher, D. M., Duryadi Solihin, D., Cahyaningsih, U., Sugita, P., Hewan, P., Kesehatan, D., Veteriner, M., Kedokteran, F., Institut, H., & Bogor, P. (2018). Ekstrak metanol cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr & Perry) varietas tuni buru selatan sebagai antimalaria. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 6(2), 38–47. <http://www.journal.ipb.ac.id/indeks.php/actavetindones>
- Thomson, M., Al-Qattan, K. K., Al-Sawan, S. M., Alnaqeeb, M. A., Khan, I., & Ali, M. (2002). The use of ginger (*Zingiber officinale Rosc.*) as a potential anti-inflammatory and antithrombotic agent. *Prostaglandins Leukotrienes and Essential Fatty Acids*, 67(6), 475–478. <https://doi.org/10.1054/plef.2002.0441>
- Turner, N. J. (1988). “The importance of a rose”: evaluating the cultural significance of plants in thompson and lillooet interior salish. *American Anthropologist*, 90(2), 272–290. <https://doi.org/10.1525/aa.1988.90.2.02a00020>
- Ugulu, I. (2012). Fidelity level and knowledge of medicinal plants used to make therapeutic Turkish Baths. *Studies on Ethno-Medicine*,

6(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1080/09735070.2012.11886413>

- Utami, S. W., Sudarma, I. M., & Hamdin, C. D. (2019). Efek pemberian eugenol isolat bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap histologi pankreas tikus diabetes. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 17(2), 160. <https://doi.org/10.35814/jifi.v17i2.694>
- Yamahara, J., Mochizuki, M., Rong, H. Q., Matsuda, H., & Fujimura, H. (1988). The anti-ulcer effect in rats of ginger constituents. *Journl of Ethnophannacology*, 23.

Lampiran 1. FL tumbuhan obat

Tumbuhan	FL																						
	Penambah Nafsu Makan	Penambah Stamina	Penurun Kolestrol	Pengontrol Gula Darah	Cacingan	Sakit Perut	Pencernaan	Pemulihan Pasca Melahirkan	Pegal-Pegal	Meriang	Maag	Malaria	Penyakit Ginjal	Demam	Batuk	Asam Urat	Asam Lambung	Tekanan Darah Tinggi	Sari Rapat	Gangguan Tidur	Diare	Penyubur Kandungan	Muntah
Cengkeh	100	100	84	84	8	32	20	64	32	24	36	4	4	4	8	12	4	8	4	12	12	12	8
Jahe	100	100	84	84	8	32	20	64	32	24	36	4	4	4	8	12	4	8	4	12	12	12	8
Kunyit	100	100	84	84	8	32	20	64	32	24	36	4	4	4	8	12	4	8	4	12	12	12	8
Bawang putih tunggal	100	100	83.3	83.3	83.3	33.3	20.8	62.5	29.1	20.8	37.5	4.16	4.16	4.16	4.16	8.33	-	8.33	4.16	12.5	12.5	12.5	8.33
Lempuyang	100	100	86.3	81.8	9.09	36.3	22.7	77.2	40.9	27.2	40.9	4.54	4.54	4.5	9.09	13.6	4.54	9.09	-	13.6	13.6	13.6	9.09
Cabai jawa	100	100	82.6	82.6	4.3	30.4	21.7	60.8	30.4	21.7	39.1	4.3	4.3	4.3	8.6	8.6	4.3	8.6	4.3	13.0	13.0	8.6	4.3
Temulawak	100	100	85.7	80.9	9.5	38.0	23.8	66.6	38.0	28.5	42.8	4.7	4.7	4.7	9.5	9.5	4.7	9.5	-	14.2	14.2	9.5	9.5
Kebiul	100	100	80.9	80.9	9.5	38.0	23.8	71.4	33.3	19.0	38.0	4.7	4.7	4.7	4.7	9.5	-	9.5	4.7	14.2	14.2	14.2	9.5
Pala	100	100	84.2	78.9	5.2	26.3	10.5	73.6	42.1	26.3	42.1	5.2	5.2	5.2	10.5	15.7	5.2	-	-	15.7	15.7	15.7	10.5
Temu giring	100	100	78.9	84.2	10.5	31.5	21.05	52.6	36.8	31.5	42.1	5.2	5.2	5.2	10.5	10.5	5.2	10.5	5.2	15.7	5.2	5.2	10.5
Jambu klutuk	100	100	84.2	84.2	10.5	42.1	26.3	63.1	26.3	15.7	31.5	-	-	5.2	-	10.5	-	10.5	5.2	10.5	15.7	15.7	10.5
Gempol	100	100	86.6	93.3	-	33.3	13.3	66.6	26.6	26.6	40	6.6	6.6	-	13.3	20	6.6	6.6	6.6	6.6	20	6.6	6.6
Pacar kuku	100	100	100	100	25	50	25	62.5	50	25	50	-	-	-	12.5	25	-	12.5	-	-	-	25	25
Kelapa	100	100	75	62.5	-	12.5	-	50	50	25	50	12.5	12.5	-	12.5	12.5	12.5	-	-	25	12.5	25	-
Kencur	100	100	85.7	71.4	14.2	28.5	14.2	71.4	57.1	28.5	57.1	14.2	14.2	-	14.2	-	-	14.2	-	14.2	-	28.5	14.2
Delima	100	100	100	100	16.6	33.3	-	83.3	66.6	50	33.3	-	-	-	16.66	33.3	-	-	-	-	-	16.6	33.3
Merica	100	100	85.7	71.4	-	28.5	14.2	42.8	28.5	42.8	42.8	14.2	14.2	-	-	14.2	-	14.2	-	14.2	-	14.2	14.2
Saga pohon	100	100	100	100	20	40	-	60	60	20	40	-	-	-	-	40	-	-	-	-	-	40	40
Duwet	100	100	100	75	-	50	25	100	25	-	-	-	-	-	-	25	-	-	-	-	50	50	-
Pulai	100	100	100	100	-	-	-	100	66.6	66.6	33.3	-	-	-	66.6	66.6	33.3	-	-	-	-	33.3	-
Asam	100	100	66.6	33.3	-	33.3	-	33.3	33.3	33.3	66.6	-	-	-	-	-	-	-	-	33.3	33.3	33.3	-
Temu kunci	100	100	66.6	66.6	33.3	33.3	-	33.3	66.6	33.3	33.3	-	-	-	-	-	-	-	-	33.3	-	33.3	33.3
Pulai/ legaran	100	100	66.6	33.3	-	66.6	33.3	33.3	33.3	33.3	33.3	-	-	-	-	-	-	33.3	-	33.3	33.3	33.3	-
Beras ketan	100	100	100	50	-	-	-	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	-
Bidara laut	100	100	50	50	-	-	-	50	-	-	50	50	50	-	-	-	-	-	-	50	-	-	-
Sirih.	100	100	100	100	-	-	-	-	100	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-
Pinang	100	100	100	100	-	-	-	100	-	-	-	-	-	-	-	100	-	-	-	-	-	100	-

Bangle	100	100	100	100	-	-	-	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pandan	100	100	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-	-	-	-	-
Jeruk nipis	100	100	100	-	-	-	-	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100
Kedondong hutan	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-	-
Dewandaru	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-	-
Bakal nangka.	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-	-
Kesambi	100	100	60	80	-	-	-	40	-	-	-	-	-	-	20	-	-	20	20	-	20	-
Bidara	75	75	75	50	-	50	25	75	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	25
Bawang merah	100	100	100	50	-	-	-	50	100	-	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100